
Perkembangan Pendidikan Berkarakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di Tengah Dekadensi Moral Siswa Sekolah Dasar

Indriyani Pratiwi^[1], Ibnu Muthi^[2]

^{[1], [2]} Universitas Islam 45 Bekasi

^[1] Indriyanipratiwi2603@gmail.com

^[2] ibnumuthi11@gmail.com

KATA KUNCI:

Seni musik, Pendidikan moral,

Orang tua

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang konseptual pengaruh musik terhadap perkembangan karakter pada anak usia dini. Musik di era globalisasi saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang, khususnya pada anak. Pengaruh musik bagi perkembangan anak dapat menimbulkan dampak yang positif. Karena dengan bermusik, dapat melatih kecerdasan otak pada anak, mengembangkan keterampilan dan koordinasi motorik, meningkatkan keterampilan bahasa, juga meredakan stress dan cemas pada anak. Dalam hal ini, musik sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Dari beberapa dampak atau pengaruh musik tersebut tentunya tidak jauh dari peran orang tua didalamnya. Perlu adanya pengawasan dari orang tua agar anak dapat mendengarkan lagu ataupun musik yang sesuai dengan usianya dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengaruh musik pada perkembangan anak tidak selalu berdampak positif, ada juga dampak negatif yang diterima. Maka dari itu perlu diingatkan sekali lagi dalam hal ini agar anak-anak tidak boleh jauh dari pengawasan orang tua.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan jika diperhatikan lebih mendalam, setiap tahunnya mengalami angka permasalahan yang tinggi dari masa ke masa. Khususnya pada masalah pendidikan karakter dan penyimpangan degradasi moral peserta didik. Tidak bisa dipungkiri bahwa penanaman nilai dan karakter anak masih sulit untuk diterapkan, padahal pendidikan karakter di Indonesia saat ini sudah memiliki pedoman yang ada pada kompetensi profil pelajar pancasila, akan tetapi belum semua orang tua ataupun pendidik yang dapat memahami pedoman tersebut. Berbagai kasus kekerasan yang dilakukan anak dan remaja yang terjadi di Indonesia menjadi bukti nyata bahwa betapa nilai dan karakter baik belum mengakar pada sebagian generasi muda. Hal itu jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi kehidupan bangsa dan negara karena dikelola generasi bertabiat tetapi tidak bermartabat.

Diawal tahun 2018, KPAI telah menangani kasus dengan besaran angka yaitu 1.885 kasus yang diantaranya adalah terdapat 504 anak menjadi tahanan pelaku pidana, dimulai dari pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila yang memiliki angka paling banyak didalamnya. Berdasarkan kasus ABH, kasus yang dialami oleh anak atau remaja telah diangkat dan masuk dalam Lembaga Permasayarakatan Khusus Anak (LPKA) karena didalamnya terdapat kasus pencurian sebanyak 23,9 persen, kasus penggunaan narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen.

Bukan hanya kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Pelindungan Anak, tercatat sebanyak 62,7 persen yang terjadi pada remaja tingkat sekolah menengah pertama di Indonesia sudah tidak perawan. Kasus lainnya juga tercatat sebanyak 93,7 persen peserta didik pernah berciuman, 21,2 persen remaja mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen peserta didik pernah melihat film porno. (Kompas.com, 2010)

Adapula hasil riset KPAI di tiga tahun kebelakang, KPAI berhasil menemukan fakta bahwa terjadinya peningkatan kasus tawuran di tahun 2021. Dan yang terbaru, KPAI berhasil mencatat kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak yang terjadi pada bulan Januari hingga Agustus 2023 sebanyak 2.355 kasus. Dari angka kasus tersebut, 861 kasus didalamnya terjadi di lingkup satuan pendidikan yang mana jika dirinci terdapat kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, 236 kasus kekerasan fisik, 87 kasus pembuluan, 27 kasus pemenuhan fasilitas pendidikan, 24 kasus kebijakan, dan 1.949 kasus lainnya menyangkut pelanggaran terhadap perlindungan anak. (Kompas.com, 2023)

Kasus-kasus yang berkaitan dengan dekadensi moral dan karakter di Indonesia tidak hanya terjadi pada anak ataupun remaja, akan tetapi banyak juga kasus yang terjadi pada orang-orang dewasa. Hal ini dikarenakan minimnya integritas dan kejujuran yang ada dalam diri manusia. Banyak kasus yang berasal dari abdi negara berkaitan tentang kasus korupsi atau penggelapan uang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan studi pustaka dengan metode deskriptif dan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, jurnal, dan sumber internet. Kemudian tahap selanjutnya yaitu mengambil dan menggunakan sebagian atau seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Proses pengumpulan dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian mengulik dari keseluruhan data dan menyintesis solusi untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap terakhir yaitu mengkaji data dari hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan penulisan.

3. PEMBAHASAN

Musik merupakan bentuk data yang telah disusun dan diatur dalam suatu kesatuan seperti irama dan intonasi serta interpretasi. Bentuk data yang telah disusun ini bersifat utuh dan bukan bagian-bagian yang tiap kali harus melalui proses rancangan pada saat individu mencoba untuk mengingat kembali ingatannya. Contohnya seperti seorang anak kecil yang tengah belajar salah satu lagu, saat mendengarkannya ia mencoba untuk menghafal kata dan kalimat dari setiap lirik lagu tersebut. Dari kata dan kalimat yang melekat pada alunan lagu itu sendiri merupakan data atau suatu elemen yang utuh. Kemudian ketika anak itu sudah menghafal atau menguasai lagu tersebut, lagu tersebut akan menjadi suatu bentuk kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Jika hal itu terjadi, misal terjadi perubahan lirik pada lagu, maka anak tersebut sulit untuk menyesuaikan lagu kembali dan butuh waktu untuk mengingat dan menyesuaikan lagu tersebut.

Musik dapat merangsang perkembangan bahasa. Dimulai dari liriknya yang beragam dan mudah untuk dimengerti. Hal ini sudah dikembangkan oleh banyak pakar salah satunya pada lembaga pendidikan yang sudah menggunakan atau menerapkan program bahasa, musik serta lagu, agar terciptanya program belajar bahasa yang baik dilingkungan anak usia dini. Musik juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum terhadap istilah-istilah asing yang sebelumnya tidak banyak orang mengetahui itu jadi tahu. Hal ini dikarenakan adanya sikap rasa kaingin tahun pada setiap orang yang mendengarkan. Biasanya yang seperti ini ialah karakter dari masyarakat yang tergugah untuk mencari tau lebih mendalam tentang lagu yang mereka dengarkan. Bisa dikatakan bahwa sebuah lirik dapat menambah kosa kata baru.

Musik juga dapat merangsang anak untuk berpikir ritmis. Bisa diketahui pada dasarnya sebuah musik memiliki irama atau ritme yang terkandung didalamnya. Dari hal tersebut secara tidak langsung individu dapat mendengarkan, belajar lalu memahaminya, itu merupakan suatu proses untuk individu dan bagi yang mendengarkan dapat belajar memahi irama. Biasanya, untuk kelas rendah, anak-anak diajarkan untuk bertepuk tangan sebagai dasar dari mempelajari atau mengetahui musik, itulah awal proses anak-anak berpikir secara ritmis. Anak-anak akan mengerti dan mulai menggerakkan seluruh bagian tubuhnya dimulai dari kepala hingga kaki ketika mendengar irama musik mulai mengiringi aktivitas mereka. Ini merupakan salah satu proses bagaimana anak-anak mulai belajar mengkoordinasikan gerak dengan ketukan ritme yang sama, contohnya pada saat anak-anak mulai belajar menari.

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005:99) mengatakan bahwasannya “Dari berbagai macam segala jenis wadah pendidikan anak yang ada, musik merupakan bagian dari salah satunya”. Melalui musik, anak-anak dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan yang dimilikinya. Contohnya yaitu melalui musik yang mereka dengarkan, mereka dapat mengungkapkan makna dan pesan dari musik tersebut melalui nada atau rasa, dan gerak (Mahmud, 1995:51). Dalam hal ini Mahmud juga mengungkapkan hakekat dari sebuah musik yaitu nada, bahasa emosi, dan juga bahasa gerak.

Kenapa bisa dikatakan musik sebagai bahasa nada?, karena melalui berbagai macam indera yang dimilikikan manusia, dari sebuah lagu kita dapat mendengarkan, kemudian menyanyikan juga dapat mengkomunikasikannya. Lalu bagaimana dengan musik sebagai bahasa emosi?, karena ketika individu mendengarkan musik itu akan lebih mudah tergugah perasaannya dimulai dari rasa senang, kagum, lucu dan haru. Hal itu sering terjadi karena adanya feel yang dirasakan ketika mendengarnya, artinya pesan dari sebuah lagu tersebut tersampaikan kepada individu yang mendengarkan. Musik juga dapat dikatakan bahasa gerak, karena gambar dari musik itu sendiri mencakup birama seperti adanya ketukan, pola irama atau panjang pendeknya nada, dan melodi atau tinggi rendahnya nada.

Musik juga dikatakan dapat menjadi media atau wadah segala jenis pendidikan anak. Itulah mengapa musik dapat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini. Berikut merupakan pengaruh musik terhadap perkembangan anak menurut Direktorat Sekolah Dasar.

1. Mencerdaskan Otak

Musik dapat mencerdaskan otak anak, hal ini dikarenakan musik dapat meningkatkan memori anak. Melalui musik, pada saat mendengarkannya sel-sel otak akan lebih aktif bekerja dari biasanya.

2. Mengembangkan Keterampilan dan Koordinasi Motorik.

Dalam hal ini kemampuan motorik dan juga perkembangan koordinasi antara berbagai macam indera melalui kesensitifan telinga dapat dilatih ketika anak-anak memainkan alat musik.

3. Meningkatkan Keterampilan Bahasa

Melalui sebuah lirik yang terdapat pada musik, anak-anak secara tidak langsung akan merekam kalimat yang didengarnya lalu hal tersebut akan tersimpan langsung dalam memori ingatan mereka sehingga kata ataupun kalimat tersebut akan terdengar lebih familiar bagi mereka.

4. Meredakan Stress dan Cemas

Ketika mendengarkan musik melalui irama nada yang didengarkan dapat membantu dan memperbaiki suasana hati dan mood, baik bagi anak-anak maupun bagi orang-orang dewasa.

Selain itu, musik juga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Menurut Nadya Prameswari (2019) yang merupakan seorang psikolog anak, jika anak-anak sudah mulai bereaksi melakukan gerakan, kemudian mulai bernyanyi atau bahkan menirukan seseorang bermain musik,

sebaiknya orang tua mulai membebaskan anak untuk berekspresi, hal tersebut merupakan suatu elemen penting yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak-anak.

Berikut terdapat tiga aspek tumbuh kembang anak yang di pengaruhi musik menurut Nadya Prameswari (2019). Ketiganya yaitu, aspek motorik, bahasa dan kognitif, serta sosial dan emosional anak.

1. Aspek Motorik

Musik dapat mempengaruhi aspek motoric kasar dan halus pada perkembangan anak. Terutama untuk pertumbuhan fisiknya. "Dengan mendengarkan musik, anak-anak akan lebih aktif untuk melakukan Gerakan-gerakan di seluruh tubuhnya. Semakin usia anak bertambah, maka akan semakin lincah gerakan yang mereka lakukan, seperti gerakan melompat hingga membuat tarian. Dari hal tersebut pada akhirnya akan melatih pertumbuhan otot, si anak akan memiliki keseimbangan pada daya tahan tubuh yang kuat,"kata Nadya baru-baru ini dalam acara 'Launch of Musical Toys, Play & Grow with ELC Musical Toys' di GoWork, Pasific Place, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Dalam aspek ini, ketika anak-anak pandai menguasai musik itu akan cenderung memunculkan koordinasi motorik yang lebih baik seperti mendengar, melihat dan bergerak.

2. Aspek Bahasa dan Kognitif

Seperti pada halaman sebelumnya yang sudah artikel ini bahas, melalui musik individu dapat menggunakannya sebagai media komunikasi untuk mempererat ikatan bonding antara orang tua dan anak. Dilihat dari segi kognitif, hal itu membantu anak untuk lebih konsentrasi dan atensi. Biasanya anak-anak yang memiliki minat dan bakat lebih ke bidang musik ini memiliki kemampuan kognitif yang jauh lebih baik pada anak biasanya.

3. Aspek Sosial dan Emosional

Pengaruh musik terhadap sosial dan emosional anak paling banyak dibutuhkan. Terutama jika anak terlibat kegiatan musik kelompok seperti orkestra juga karawitan atau pertunjukan musik modern atau tradisional lainnya.

Setelah dilakukannya penelitian dari Florida Intenational University, anak-anak yang aktif dalam kegiatan musik berkelompok memiliki 5C's of social development yang artinya adalah competence, confidence, caring, character, dan connection. Pada aspek ini juga anak akan merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan sesuatu, kemudian dari situ akan tumbuh karakter penting seperti tanggung jawab, kemandirian, juga empati dan simpati dengan lingkungannya yang berujung mereka akan merasa aman dan diterima oleh lingkungan disekitarnya.

4. KESIMPULAN

Mendengarkan musik secara teratur dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak. Musik dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan mereka, pemahaman bahasa, dan kemampuan berpikir. Musik juga dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial. Melalui musik, anak-anak dapat belajar bekerja sama dalam grup, menghormati pendapat orang lain, dan berbagi minat yang sama dengan teman-teman mereka. Musik dapat digunakan sebagai alat Pendidikan untuk mengajarkan anak-anak tentang budaya, sejarah, dan berbagai konsep lainnya. Melalui musik, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai positif, seperti keberagaman, toleransi, dan persatuan.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh musik terhadap perkembangan sosial dan emosional anak dapat bervariasi antara individu. Faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, Pendidikan, dan pengalaman juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia, A. D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- [2] Dr. Maganti Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: KENCANA.
- [3] Khadijah, M., D. H., & Jf, M, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- [4] Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- [5] Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- [6] Madina, A. A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurna Basicedu*.
- [7] Mahmudah, S. &. (2023). Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [8] Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*.
- [9] Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak. *Jurnal Saung Guru*.
- [10] Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.